



Prevention and Treatment of Stunting in Rawa Bamban Village, Benda District, Tangerang City - Banten Province

Sustari Alamsyah^{1*}, Dhea Zatira², Khorida AR³, Abdul Rauf⁴, Salsabillah Drajat⁵
Universitas Muhammadiyah Tangerang, Banten

Corresponding Author: Sustari Alamsyah doni.alamsyah06@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Stunting, Wasting, Poor Nutrition, Human Resources

Received: 18, July

Revised : 21, August

Accepted: 26, September

©2023 Alamsyah, Zatira, Khorida, Rauf, Drajat: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The aim of this activity is to provide outreach and education to the community so that the problems of stunting (poor nutrition) and wasting (slow growth) can continue to be reduced. BPS data for 2022 shows that the stunting rate in Tangerang City is still relatively high, namely 11.8%, although it has decreased by 3.5% from 2021, namely 15.3%. This activity was held in one of the sub-districts in the Tangerang city area which has a very dense population, namely Jurumudi Baru Sub-district. The activities run for one day through thematic Real Work Lecture (KKN) activities assisted by students participating in KKN. The results of the activity showed that the community had high enthusiasm in listening to the presentation on preventing and handling stunting. The implications of this activity show that the Tangerang city government is very serious about reducing stunting cases.

Pencegahan dan Penanganan *Stunting* di Kampung Rawa Baman, Kecamatan Benda, Kota Tangerang – Provinsi Banten

Sustari Alamsyah^{1*}, Dhea Zatira², Khorida AR³, Abdul Rauf⁴, Salsabillah Drajat⁵
Universitas Muhammadiyah Tangerang, Banten

Corresponding Author: Sustari Alamsyah doni.alamsyah06@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: *Stunting, Wasting, Kekurangan Gizi, Sumber Daya Manusia*

Received: 18, July

Revised: 21, August

Accepted: 26, September

©2023 Alamsyah, Zatira, Khorida, Rauf, Drajat: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Tujuan kegiatan yaitu memberikan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat agar permasalahan stunting (gizi buruk) dan wasting (pertumbuhan lambat) dapat terus dikurangi. Data BPS tahun 2022 menunjukkan tingkat Stunting di Kota Tangerang masih terbilang tinggi yaitu 11,8%, meskipun turun sebesar 3,5% dari tahun 2021 yaitu 15,3%. Kegiatan ini diselenggarakan pada salah satu kelurahan di wilayah kota Tangerang yang jumlah penduduknya sangat padat yaitu Kelurahan Jurumudi Baru. Pelaksanaan kegiatan berjalan selama satu hari melalui kegiatan KKN tematik dengan dibantu oleh para mahasiswa peserta KKN khususnya dari Fakultas Ilmu Kesehatan (FIKES). Hasil kegiatan menunjukkan bahwa para masyarakat memiliki antusiasme yang tinggi dalam mendengarkan pemaparan pencegahan dan penanganan stunting. Implikasi kegiatan menunjukkan bahwa pemerintah daerah kota Tangerang sangat serius dalam menekan kasus stunting.

PENDAHULUAN

Tangerang adalah pusat manufaktur dan industri di Pulau Jawa dan memiliki lebih dari 1000 pabrik. Banyak perusahaan-perusahaan Internasional yang memiliki pabrik di kota ini. Tangerang memiliki cuaca yang cenderung panas dan lembap, dengan sedikit hutan atau bagian geografis lainnya. Kawasan-kawasan tertentu terdiri atas rawa-rawa, termasuk kawasan di sekitar Bandara Internasional Soekarno-Hatta. Dalam beberapa tahun terakhir, perluasan urban Jakarta meliputi Tangerang, dan akibatnya banyak penduduknya yang berkomuter ke Jakarta untuk kerja, atau sebaliknya. Banyak kota-kota satelit kelas menengah dan kelas atas sedang dan telah dikembangkan di Tangerang, lengkap dengan pusat perbelanjaan, sekolah swasta dan mini market. Pemerintah bekerja dalam mengembangkan sistem jalan tol untuk mengakomodasikan arus lalu lintas yang semakin banyak ke dan dari Tangerang. Tangerang dahulu adalah bagian dari Provinsi Jawa Barat yang sejak tahun 2000 memisahkan diri dan menjadi bagian dari Provinsi Banten. Tangerang terpecah menjadi 2 wilayah kota madya yaitu Kota Tangerang dan Kota Tangerang Selatan dan 1 Kabupaten yaitu Kabupaten Tangerang.

Kota Tangerang merupakan salah satu daerah penyangga ibu kota. Kota ini terletak tepat di sebelah barat Jakarta. Suku aslinya adalah Suku Sunda. Pada tahun 2021, jumlah penduduk kota Tangerang sebanyak 1.853.462 dengan kepadatan 12.041 jiwa/km². Tangerang merupakan kota terbesar di Provinsi Banten serta ketiga terbesar di kawasan metropolitan Jakarta Raya setelah Bekasi dan Depok. Kota Tangerang terletak di wilayah barat laut Provinsi Banten dan berada di sisi utara Pulau Jawa. Secara astronomis, kota ini terletak 106°33'-106°44' BT dan 6°05'-6°15' LS. Kota Tangerang mempunyai luas sebesar ±153,9 km² yang terbentang atas 13 Kecamatan dan 104 Kelurahan. Kota ini berbatasan dengan Kabupaten Tangerang di sebelah Barat dan Utara, dengan Kota Tangerang Selatan di sisi Selatan, dan dengan DKI Jakarta di sebelah Timur.

Salah satu kecamatan di kota Tangerang yang sebagian besar wilayahnya menjadi Bandar Soekarno Hatta adalah Kecamatan Benda yang merupakan hasil pemekaran dari kecamatan batu ceper. kecamatan ini terdiri atas 5 kelurahan yaitu belendung, jurumudi, Benda, Jurumudi Baru dan Panjang. Diantara 5 kelurahan tersebut yang memiliki kepadatan paling tinggi adalah Jurumudi baru. Kelurahan ini langsung berbatasan dengan Kota Tangerang disebelah timur. dan sebagian besar wilayah jurumudi baru di huni oleh industry dan pabrik-pabrik. kurang tertatanya lingkungan di kelurahan Jurumudi Baru menyebabkan Kawasan ini dapat terbilang cukup kumuh, ditambah lagi dengan kepadatan yang tinggi. akibatnya berbagai masalah social masih dikategorikan cukup tinggi, baik masalah kesehatan, kesejahteraan, kriminalitas, Pendidikan, campuran etnis dan lain- lain.

Dari sisi kesehatan, masih banyak ditemukan anak-anak dan balita yang belum memiliki kecukupan gizi, terutama pada wilayah kumuh yang berada dipinggir sungai tempat pabrik-pabrik membuang limbahnya. Banyaknya pabrik di wilayah jurumudi baru mendorong masyarakat sekitar membangun kontrakan-kontrakan, sehingga wilayahnya menjadi padat. tidak sedikit dari kontrakan tersebut hanya menyajikan bangunan sederhana, sehingga terkesan

menjadi kumuh, terutama bangunan yang berada di sepanjang sisi sungai tempat pabrik membuang limbah. Hasil survey yang dilakukan oleh tim pada bulan Agustus 2023, mendapatkan informasi masih banyaknya beberapa balita yang berada di pemukiman kumuh mengalami kekurangan gizi, hal ini dapat dilihat dari perkembangan balita yang dikategorikan belum normal. Berdasarkan hasil survey inilah, maka Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Universitas Muhammadiyah Tangerang menggagas untuk melakukan penyuluhan tentang pencegahan dan penanganan kasus stunting di daerah jurumudi baru kota Tangerang, khususnya di wilayah-wilayah yang dianggap rentan terhadap kasus stunting. Kegiatan ini dimaksudkan dalam rangka menekan kasus stunting yang berada di Kota Tangerang.

PELAKSANAAN DAN METODE

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat yang bertema “Sosialisasi Pencegahan dan Penanganan *Stunting* serta pemberian makanan pada warga Di Kampung Rawa Baman Kecamatan Benda Kota Tangerang – Provinsi Banten dibantu oleh dinas kesehatan setempat. Sosialisasi dilakukan di posyandu Mawar Jingga 7 yang terdekat pada lingkungan kumuh di RW 07/ RT 02 yang memang wilayah yang berada di sisi bantaran sungai. Sebagai mitra pada kegiatan ini adalah Tim Posyandu Mawar Jingga 7 yang berada di RW 001 dan ditemani beberapa perwakilan dari kelurahan yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 26 Agustus 2023. Sedangkan kepanitiaian terdiri dari dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Manajemen dan D-III Akuntansi yaitu Sustari Alamsyah, SE.,M.Ak, Dr Hamdani, SE.,MM.,M.Pd.,M.Ak, Dhea Zatira, SE.,MM, dan Khorida AR, SE.,M.Si. Pelaksanaan kegiatan dibantu para mahasiswa peserta KKN yang berjumlah 24 Orang yang ditugaskan di Kelurahan Jurumudi Baru dengan diketuai oleh Salsabilla Drajat. Metode yang dilakukan dalam Pengabdian Masyarakat ini yaitu sosialisasi kepada Ibu-ibu disertai dengan pemberian makanan kepada para peserta yang hadir. Terdapat beberapa tahapan dalam kegiatan ini, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap survey. Tim kegiatan PKM dibantu para mahasiswa peserta KKN melakukan survey di wilayah yang dianggap cukup kumuh, yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung pola hidup masyarakat yang berada di wilayah itu, terutama yang berada dekat sisi sungai.
2. Tahap Persiapan. Tim peserta PKM melakukan koordinasi ke pihak kelurahan dan kepada pengurus Posyandu untuk berdiskusi perihal kegiatan sosialisasi dan pemberian makanan pada Ibu-ibu sekitar.
3. Tahap Pelaksanaan kegiatan. Tim PKM melakukan sosialisasi langsung perihal pencegahan dan penanganan stunting ke Ibu-ibu sekitar di Posyandu Mawar Jingga 7, kegiatan difasilitasi pihak posyandu dan kelurahan Jurumudi Baru dengan dibantu oleh para mahasiswa peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Tangerang. Selain itu Tim PKM juga memberikan makanan kepada anak-anak dan ibu-ibu yang hadir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian *Stunting*

Stunting merupakan sebuah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, hal ini menyebabkan adanya gangguan di masa yang akan datang yakni mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal. Anak stunting mempunyai Intelligence Quotient (IQ) lebih rendah dibandingkan rata-rata IQ anak normal (Kemenkes RI, 2018).

Stunting didefinisikan sebagai keadaan dimana status gizi pada anak menurut TB/U dengan hasil nilai Z Score = <-2 SD, hal ini menunjukkan keadaan tubuh yang pendek atau sangat pendek hasil dari gagal pertumbuhan. Stunting pada anak juga menjadi salah satu faktor risiko terjadinya kematian, masalah perkembangan motorik yang rendah, kemampuan berbahasa yang rendah, dan adanya ketidakseimbangan fungsional (Anwar, Khomsan, dan Mauludyani, 2014). Stunting menjadi masalah gagal tumbuh yang dialami oleh bayi di bawah lima tahun yang mengalami kurang gizi semenjak di dalam kandungan hingga awal bayi lahir, stunting sendiri akan mulai nampak ketika bayi berusia dua tahun (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 2017). Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Schmidt bahwa stunting ini merupakan masalah kurang gizi dengan periode yang cukup lama sehingga muncul gangguan pertumbuhan tinggi badan pada anak yang lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya (Schmidt, 2019).

Penilaian Status Gizi

Status gizi pada seorang balita (1 - 5 tahun) membutuhkan nutrisi yang lebih banyak karena pada masa inilah dianggap sebagai masa keemasan. Dalam masa ini seorang anak akan mengalami perkembangan fisik, mental, dan akan menemukan berbagai hal yang baru, sehingga terpenuhinya nutrisi pada masa ini sangatlah berperan penting (Hasdianah, Siyoto, & Peristyowati, 2019). Penilaian status gizi pada dasarnya bisa dilakukan dengan empat macam penilaian yakni ada antropometri, klinis, biokimia dan biofisik (Supriasa, 2019).

a. Pengukuran Antropometri

Antropometri berasal dari kata *antrophos* yakni tubuh dan *metros* yakni ukuran. Antropometri merupakan salah satu cara penilaian status gizi yang berhubungan dengan ukuran tubuh yang disesuaikan dengan umur dan tingkat gizi seseorang. Pada umumnya antropometri mengukur dimensi dan komposisi tubuh seseorang (Supriasa, 2022).

b. Indeks Antropometri

1) Berat Badan Menurut Umur (BB/U)

Indeks status gizi BB/U merupakan indeks masalah gizi yang digambarkan secara umum. BB/U yang rendah umumnya disebabkan karena pendek (masalah gizi kronis) ataupun sedang menderita diare serta penyakit infeksi lainnya (masalah gizi akut) yang tidak dijadikan indikasi masalah gizi kronis dan akut (Trihono, 2019).

2) Tinggi Badan Menurut Umur (TB/U)

Indeks status gizi berdasarkan TB/U ini dapat menunjukkan masalah gizi yang bersifat kronis. Hal ini disebabkan karena keadaan yang berlangsung cukup lama seperti kemiskinan, perilaku hidup yang terbilang. tidak sehat, dan kurangnya asupan gizi yang didapatkan anak baik sejak di dalam kandungan yang mengakibatkan seorang anak menjadi pendek (Trihono, 2019).

3) Berat Badan Menurut Tinggi Badan (BB/TB)

Indeks BB/TB memberikan indikasi terhadap masalah gizi akut yang terjadi pada peristiwa yang tidak lama seperti adanya wabah penyakit dan kekurangan makanan yang akan mengakibatkan seseorang nampak kurus (Trihono, 2019).

c. Cara Pengukuran Antopometri

Pengukuran berat badan, panjang/tinggi badan dimaksudkan untuk bisa mendapatkan data status gizi sebuah penduduk (Risksedas, 2007). Pengukuran Panjang Badan (PB) dapat digunakan bagi anak usia 0 - 24 bulan dengan pengukuran terlentang, jika pengukuran pada usia anak 0 - 24 bulan dilakukan secara berdiri maka pengukuran dikoreksi dengan menambahkan 0,7 cm. Sedangkan untuk pengukuran Tinggi Badan (TB) dapat digunakan bagi anak dengan usia diatas 24 bulan, jika pada usia diatas 24 bulan pengukuran dilakukan dengan cara terlentang maka dikoreksi dengan mengurangkan 0,7 cm (Kemenkes RI, 2020).

1) Pengukuran Tinggi Badan

Pengukuran tinggi badan ini dilakukan pada responden yang sudah bisa berdiri. Pengukuran tinggi badan (microtoise) yang mempunyai kapasitas ukur hingga 2 meter dengan ketelitian 0,1 cm (Risksedas, 2017).

2) Persiapan Pengukuran Tinggi Badan

- Menggantungkan bandul benang untuk memasang microtoise di dinding sehingga dapat tegak lurus.
- Letakan alat pengukur di lantai yang datar tidak jauh dari keberadaan bandul dan menempel pada dinding. Pastikan dinding rata dan tidak ada lekukan maupun tonjolan.
- Tarik papan penggeser tegak lurus ke atas sehingga dapat sejajar dengan benang berbandul yang tergantung. Tarik hingga angka pada jendela baca menunjukkan angka 0 (nol). Rekatkan dan lakban pada bagian atas microtoise.
- Menghindari adanya perbuahan posisi pita berikan perkeat atau lakban pada posisi 10 cm dari bagian atas microtoise.

Faktor Risiko *Stunting*

a. Status Gizi

Status Gizi merupakan sebuah penilaian keadaan gizi yang diukur oleh seseorang pada satu waktu dengan mengumpulkan data (Arisman, 2020). Status gizi menggambarkan kebutuhan tubuh seseorang terpenuhi atau tidak. Salah satu penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang yang dilakukan oleh Putri, Sulastri, dan Lestari menunjukkan bahwa status gizi dalam masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti sosial ekonomi,

pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, jumlah anak dalam keluarga, pola asuh, dan pola asuh.

b. Kebersihan Lingkungan

Sanitasi yang baik akan mempengaruhi tumbuh kembang seorang anak. Sanitasi dan keamanan pangan dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit infeksi (Kemenkes RI, 2018). Penerapan hygiene yang tidak baik mampu menimbulkan berbagai bakteri yang mampu masuk ke dalam tubuh yang menyebabkan timbul beberapa penyakit seperti diare, cacingan, demam, malaria dan beberapa penyakit lainnya. Penelitian di Libya, faktor-faktor yang dapat meningkatkan risiko stunting akibat lingkungan rumah adalah kondisi tempat tinggal, pasokan air bersih yang kurang dan kebersihan lingkungan yang tidak memadai. Kejadian infeksi dapat menjadi penyebab kritis terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan. Penyediaan toilet, perbaikan dalam praktek cuci tangan dan perbaikan kualitas air adalah alat penting untuk mencegah tropical enteropathy dan dengan demikian dapat mengurangi risiko hambatan pertumbuhan tinggi badan anak (Prendergast, 2014).

c. Makanan Pendamping ASI

Masalah kebutuhan gizi yang semakin tinggi akan dialami bayi mulai dari umur enam bulan membuat seorang bayi mulai mengenal Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang mana pemberian MP-ASI untuk menunjang penambahan sumber zat gizi disamping pemberian ASI hingga usia dua tahun. Makanan pendamping harus diberikan dengan jumlah yang cukup, sehingga baik jumlah, frekuensi, dan menu bervariasi bisa memenuhi kebutuhan anak (Kemenkes RI, 2021).

d. ASI Eksklusif

Air Susu Ibu (ASI) merupakan air susu yang dihasilkan seorang ibu setelah melahirkan. ASI Eksklusif adalah pemberian ASI yang diberikan sejak bayi dilahirkan hingga usia bayi 6 bulan tanpa memberikan makanan atau minuman lainnya seperti susu formula, air putih, air jeruk kecuali vitamin dan obat (Kemenkes RI, 2022). ASI mengandung enzim pencernaan susu sehingga organ pencernaan pada bayi sangat mudah untuk mencerna dan menyerap ASI, kata lain organ pencernaan bayi belum memiliki enzim yang cukup untuk mencerna makanan lain selain ASI. Komposisi ASI dengan konsentrasi sesuai dengan pencernaan bayi akan membuat bayi tumbuh dengan badan yang seimbang (Arif, 2019). Seorang anak yang minum ASI eksklusif mempunyai tumbuh kembang yang baik, hal ini dikarenakan di dalam ASI terdapat antibodi yang baik sehingga membuat anak tidak mudah sakit, selain itu ASI juga mengandung beberapa enzim dan hormone (Pollard, 2015). Pada ASI terdapat kolostrum yang mengandung zat kekebalan salah satunya IgA (Immunoglobulin A) yakni sangat penting untuk membuat seorang bayi terhindar dari infeksi. IgA yang sangat tinggi terdapat pada ASI yang mampu melumpuhkan bakteri pathogen Ecoli dan beberapa bakteri pada pencernaan lainnya. Kandungan lainnya yang dapat ditemukan dalam ASI ialah Decosahexanoic Acid (DHA) dan Arachidonic Acid (AA) yang sangat penting

dalam menunjang pembentukan sel – sel pada otak secara optimal sehingga bisa menjamin pertumbuhan dan kecerdasan pada seorang anak (Arif, 2019).

Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat Survey Wilayah

Tim kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat melakukan survey wilayah dengan dibantu para mahasiswa peserta KKN Universitas Muhammadiyah Tangerang menyisir Kawasan kampung rawa bamban yang beralamat di Kelurahan Jurumudi Baru RT 002/RW 07. Penyisiran dilakukan pada wilayah pemukiman padat penduduk yang berada di pinggir bantaran sungai tempat dimana pabrik-pabrik sekitar membuang limbah. Sambil melakukan penyisiran, Tim PKM juga melakukan silaturahmi ke beberapa warga yang berada di sekitar, Sambil mengamati kegiatan main yang dilakukan oleh anak-anak, serta mengamati secara sepintas bagaimana kondisi para bayi, balita, dan anak-anak yang dijumpai. Dari kegiatan survey ini, tim kegiatan PKM akan mencoba melakukan pemetaan untuk membuat rumusan rencana kegiatan yang nantinya akan dilakukan, termasuk menentukan segala peralatan dan bahan yang nantinya akan digunakan. Kegiatan ini dilaksanakan Pada Tanggal 20 Agustus 2023. Berikut ini hasil kegiatan survey lapangan yang dilakukan.



Gambar 1. Hasil Kegiatan Survey Wilayah dan Silaturahmi dengan Ibu-Ibu Sekitar di Kampung Rawa Bamban RW 001/04 Kelurahan Jurumudi Baru

Tahap Persiapan

Tim kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat pada tanggal 20 Agustus 2023 melakukan koordinasi ke pihak kelurahan untuk meminta izin melaksanakan kegiatan sosialisasi pencegahan dan penanganan stunting dan pemberian makanan bergizi kepada warga yang berada di sekitar Posyandu Mawar Jingga 7 dan kepada pengurus Posyandu untuk berdiskusi perihal kegiatan sosialisasi yang nantinya akan dilaksanakan pada Tanggal 26 Agustus

2023. adapun dokumentasi dari tahapan kegiatan ini dapat kita lihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan Kegiatan

Sosialisasi langsung dilakukan Pada hari Sabtu 26 Agustus 2023, oleh Tim Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) di Posyandu Mawar Jingga 7. Tema Kegiatan yaitu pencegahan dan penanganan stunting ke Ibu-ibu sekitar di Posyandu Mawar Jingga 7. Kegiatan difasilitasi pengurus posyandu dan Kepala kelurahan Jurumudi Baru dengan dibantu oleh para mahasiswa peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Tangerang dan juga para tokoh masyarakat. Tim kegiatan PKM terdiri atas dosen-dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Tangerang yang berasal dari program studi manajemen dan Program studi D-III Akuntansi yaitu Sustari Alamsyah, SE.,M.Ak, Dhea Zatira, SE.,MM, Khorida AR, SE.,M.Si, dan Abdul Rauf, SE.,MM. Selain itu kegiatan ini juga dibantu para mahasiswa peserta KKN yang sedang ditugaskan di kelurahan Jurumudi Baru yang berjumlah 24 Mahasiswa dari berbagai fakultas, diantaranya, FIKES, FEB, FAI, Parinkraf dan FKIP. Akan tetapi

pada saat pelaksanaan kegiatan hanya 15 orang yang hadir termasuk ketua Kelompok KKN yaitu Salsabilla Drajat.

Dari pihak mitra yaitu pengurus Posyandu Mawar Jingga 7 yang terdiri atas 5 orang pengurus yang memfasilitasi kami melaksanakan kegiatan termasuk dari pihak kelurahan Jurumudi Baru yang langsung dipimpin Oleh Kepala Kelurahan Jurumudi Baru Bapak Chaerudin, S.IP dan beberapa staff nya. Selain itu, Acara sosialisasi sangat antusias dihadiri oleh warga kampung rawa Baman, terutama yang tinggal di dekat Posyandu. Mereka datang beserta para bayi, balita dan anak-anak. disana kami melakukan pendataan terkait identitas bayi, balita dan anak-anak. Serta melakukan penimbangan berat badan, juga membagikan makanan bergizi pada mereka. kegiatan berjalan lancar. Acara sosialisasi dibuka oleh Kepala Kelurahan Jurumudi Baru serta sambutan dari ketua Tim Pengabdian kepada Masyarakat yaitu Sustari Alamsyah, SE.,M.Ak, serta diikuti sambutan dari pihak pengurus posyandu Mawar Jingga 7 RW 001/04 Kampung Rawa Baman. Adapun kegiatan tersebut terdokumentasi melalui gambar yang ditampilkan di bawah ini:





Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi Penanganan dan Pencegahan Stunting di Posyandu Mawar Jingga 7 RW 001/ RT 04, Kampung Rawa Baman, Kelurahan Jurumudi Baru

Kegiatan Pemberian Makanan Bergizi

Pada hari Sabtu tanggal 26 Agustus 2023, Tim PKM Dosen FEB Universitas Muhammadiyah melaksanakan kegiatan Penyuluhan *Stunting* dan Pemberian Bahan Pangan untuk Pencegahan *Stunting* yang bertempat di RT 02/ RW 07. Kegiatan dimulai dengan pembersihan dan pendekorasi tempat kegiatan sosialisasi di Posyandu Mawar Jingga 7 Kelurahan Jurumudi Baru. Kegiatan berikutnya dilanjutkan dengan kegiatan mengemas bahan pangan makanan yang akan diberikan kepada peserta penyuluhan. Ada 20 paket bahan pangan yang akan diberikan kepada 20 orang peserta. Bahan Pangan yang akan dibagikan berupa beras, daging, keju, wortel, dan jeruk. Acara inti dimulai dengan pemberian arahan dari pihak kelurahan Jurumudi Baru tentang bahaya *Stunting*, pencegahan *Stunting*, dan pemberian informasi makanan bergizi kepada anak. Sambutan diberikan oleh Bapak Chaerudin, S.IP. selaku Lurah Kelurahan Jurumudi Baru dan. Acara ditutup dengan pemberian bahan pangan kepada peserta penyuluhan *Stunting* untuk kegiatan pencegahan *Stunting* di Kelurahan Jurumudi Baru.



Gambar 4. Pemberian Makanan Kepada Anak-Anak dan Ibu-Ibu yang Hadir

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kegiatan Penyuluhan *Stunting* dan pemberian bahan pangan di Kelurahan Jurumudi Baru ini, tepatnya di wilayah RT 002 / RW 01 Kampung Rawa Bamban, merupakan salah satu program kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka melaksanakan kewajiban Catur Dharma Perguruan Tinggi Muhammadiyah/Aisyiah (PTMA). kegiatan dimaksudkan untuk membantu program pemerintah dalam kasus penanganan *Stunting* di Kota Tangerang. Program pencegahan *Stunting* ini bukan hanya tanggung jawab Pemerintah saja, namun sudah selayaknya seluruh masyarakat turut berpartisipasi salah satunya dengan menjaga zat gizi makanan pada ibu hamil, ibu menyusui, balita dan juga anak-anak. *Stunting* perlu diatasi guna meningkatkan kualitas hidup anak-anak serta kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan dalam rangka menciptakan Sumber Daya Manusia yang berkualitas dimasa yang akan datang. Kegiatan ini berjalan lancar dengan antusias masyarakat sekitar yang banyak berdatangan untuk menyaksikan kegiatan. Selain itu, pihak kelurahan dan juga pengurus Posyandu Mawar Jingga 7 Kampung Rawa Bamban Kelurahan Jurumudi Baru, juga sangat aktif membantu memfasilitasi kegiatan ini hingga berjalan lancar, mulai dari tahap persiapan sampai dengan tahap perencanaan.

Kegiatan ini sebaiknya dilakukan berkala oleh unsur pemerintah, dinas kesehatan dan pihak pihak terkait, agar kasus *stunting* berada di Kota Tangerang dapat ditekan sampai dengan seminimal mungkin. selain itu, pemerintah daerah juga harus selalu sigap dalam melakukan sosialisasi dan pengecekan kesehatan bagi seluruharganya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terselenggaranya kegiatan ini tentu tidak terlepas dari peran serta instansi terkait yaitu pihak kelurahan, dinas kesehatan setempat melalui pengurus posyandu, para tokoh masyarakat, segenap ketua RW, ketua RT, serta warga sekitar di Kampung Rawa Bamban Kelurahan Jurumudi Baru. Serta Tidak lupa kepada institusi Universitas Muhammadiyah Tangerang yang memfasilitasi kegiatan ini melalui pengiriman mahasiswanya untuk mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dalam hal ini diwadahi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM).

DAFTAR PUSTAKA

- Halisah, R.N. & Warsiti. 2021. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Stunting Anak pada Ibu Usia Remaja: Literature Review. Yogyakarta: Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- Hanifa, F., & Intan, N. 2021. Hubungan Sanitasi Lingkungan, Berat Lahir dan Panjang Lahir dengan Stunting pada Anak Usia 25-72 Bulan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 11(3): 163-170.
- Hidayah MS, Candra S, Hariyanti D. 2021. ASI Eksklusif dan Kejadian Stunting pada Balita di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Vol 10(3): 133-141. *Ikatan Dokter Anak Indonesia*. 2018.
- Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu.
- Hizriyani, R., & Aji T.S., 2021. Pemberian Asi Eksklusif Sebagai Pencegahan Stunting. *Journal Jendela Bunda PG PAUD UMC*, 8 (2): 56-62.
- Ibrahim, I.A, Bujawati, E., Syahrir, S., Adha, A., Mujahida. 2018. Analisis Determinan Kejadian Growth Failure (Stunting) pada Anak Balita Usia 12-36 Bulan di Wilayah Pegunungan Desa Bontongan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. *Al-Sihah: Public Health Science Journal*, 10(1): 50-64.
- Irmawartini & Nurhaedah. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. 2015 *Pendek (Stunting) di Indonesia Masalah dan Solusinya*. Jakarta: Balitbangkes.
- Kemenkes RI. 2021. *Pentingnya Imunisasi*.
- Kemenkes RI. 2022. *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan: Stunting di Indonesia*.
- Khairunisa, R., Mitra, M., Purba, CVG., Alamsyah, A., Abidin, A.R. 2022. Faktor Risiko Ibu pada Saat Hamil dengan Kejadian Stunting pada Anak Balita di Kota Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Global*, 5(3), 150-160.
- Lobo, W. I., Talahatu, A. H., & Riwu, R. R. (2019). Faktor Penentu Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Alak Kota Kupang. *Media Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 59-67.

- Lusiana, HV. & Anggraeni, AD. 2021. Hubungan Frekuensi dan Durasi Penyakit Infeksi dengan Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Kebasen Kabupaten Banyumas. *Journal of Nourshing Practice and Education*.
- Nisa, N.S. 2020. Kejadian Stunting pada Balita di Puskesmas.
- Noviana, U., & Savira D. 2022. Analisis Faktor Riwayat Berat Badan Lahir, Panjang Badan Lahir, Asi Eksklusif, dan Pola Nutrisi pada Pada Kejadian Stunting. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, 13(1): 141-147.
- Novikasari, L., Setiawati, Subroto, T., 2021. Hubungan Riwayat Penyakit Infeksi dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 12-59 Bulan. *Jurnal Kebidanan Malahayati*. Vol. 7(2): 200-206.
- Nugroho, A. & Putri, S. 2020. Perbedaan Determinan Balita Stunting di Pedesaan dan Perkotaan di Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 15(2): 84-94.